

Pengaruh Kompetensi Pendidik terhadap Kinerja Pendidik pada SMK di Toraja Utara

Frans Rombeallo¹, Mesta Limbong², Tarsicius Sunaryo³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta
e-mail: rombeallofrans88@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh kompetensi pendidik dan iklim sekolah terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara. Populasi: populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru pada 4 SMK Negeri dan swasta di Toraja Utara. Metode Penelitian yang digunakan adalah peneliti menggunakan metode kuantitatif, dimana data penelitian ditampilkan berupa angka kemudian dianalisis dengan statistic. Metode penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel penelitian, dan teknik dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner/instrument penelitian, dan dianalisis dengan statistik, dalam rangka pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis korelasional, untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Metode Analisis: analisis regresi, yaitu instrument matematis yang menghubungkan fungsi antara kedua variabel. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh kompetensi pendidik terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara. Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara.

Kata Kunci: kinerja pendidik, kompetensi pendidik, iklim sekolah

Abstract

The research objective was to analyze the effect of teacher competence and school climate on the performance of teachers at SMK in North Toraja. Population: The population in this study were teachers at 4 state and private vocational schools in North Toraja. The research method used is the researcher uses quantitative methods, where the research data is displayed in the form of numbers and then analyzed by statistics. Quantitative research methods use population or research samples, and techniques in data collection using a questionnaire / research instrument, and analyzed with statistics, in order to test the hypothesis. In this study, using a correlational type of research, to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable, and expressed in the form of a correlation coefficient. Method of analysis: regression analysis, which is a mathematical instrument that connects the functions between the two variables. The conclusion is that there is an effect of teacher competence on the performance of teachers at SMK in North Toraja. There is an effect of school climate on the performance of teachers at SMK in North Toraja

Keywords: educator performance, educator competence, school climate

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, dimana pendidikan akan didapatkan dari orang tuanya ketika ia dilahirkan. Keluarga akan memberikan pendidikan dini kepada anak mereka yang masih kecil, yang kelak pada lembaga pendidikan dan masyarakat pun akan menerima pendidikan. Sorang pendidik bertugas tidak hanya sebatas mengajar saja namun juga harus menjadi seorang pendidik yang akan memanusiakan manusia. Fungsi pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan sangat diharapkan bagi pendidik untuk bisa dilaksanakan dengan baik. Pendidik adalah seseorang yang dengan kesadarannya bisa memengaruhi orang lain dengan maksud mentransfer pengetahuan dan karakter. Pendidik mengajarkan ilmu pengetahuan setinggi mungkin tetapi juga harus mendidik karakter peserta didik dengan baik pula, sehingga ilmu yang diperolehnya bisa berguna bagi masa depan mereka. Ilmu pengetahuan yang tinggi tanpa karakter yang baik atau sebaliknya tentu tidaklah bermanfaat secara maksimal. Oleh karena itulah diperlukan keseimbangan diantara keduanya.

Pendidik merupakan salah satu unsur yang tidak terlepas dari bidang pendidikan. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah pendidik, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang handal dan potensial di bidang pembangunan. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional merupakan tugas yang dipikul oleh seorang pendidik, seperti dijelaskan dalam **UU No. 20 Tahun 2003** tentang **SISDIKNAS**, bahwa: *“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”*.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian tugas seorang pendidik akan menjadi lebih berat. Pendidik juga bertugas mendidik peserta didiknya agar bermoral sesuai dengan nilai agama, sehingga pendidik pun harus bermoral dan berkepribadian yang baik agar bisa diteladani oleh peserta didiknya dan juga bagi masyarakat.

Tugas pendidik tidak hanya sebatas mendidik dan mengajar saja, akan tetapi perlu membimbing peserta didiknya sesuai dengan prinsip pendidikan. Menurut **“Ki Hajar Dewantara”** dalam sistim amongnya mengatakan pengertian membimbing: *“Tiga kalimat yang sering kita dengar **Ing Ngarso Sungtulodo, Ing Madya Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani**. Ketiga kalimat ini berarti, pendidikan harus dapat memberi contoh, harus dapat memberikan pengaruh dan harus dapat mengendalikan peserta didik. Dalam **Tut Wuri** terkandung maksud membiarkan peserta didik menuruti bakat dan talentanya sementara pendidik memperhatikannya. **Handayani** berarti pendidik mempengaruhi peserta didik dalam arti membimbing atau mengajarnya”*.

Semboyan ini masih digunakan sebagai semboyan pendidikan nasional di negara kita Indonesia serta sudah menjadi pedoman bagi para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut **Undang-Undang Guru dan Dosen** dijelaskan bahwa, "*pendidik adalah seseorang yang profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan dasar dan menengah*". Meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan adalah arti dari mendidik, sementara mengajar berarti meneruskan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik. Menjadi orang tua kedua harus bisa dilakoni oleh seorang pendidik. Ia pun harus bisa menarik simpati peserta didiknya sehingga bisa diidolakan. Peserta didiknya harus selalu termotivasi oleh materi pelajaran apapun yang diberikan.

Di media elektronik maupun media cetak, profesi sebagai seorang pendidik banyak sekali diperbincangkan. Profesi pendidik pada zaman dulu dipandang sebagai profesi yang lebih tinggi dari profesi lainnya, dimana pendidik merupakan orang yang paling dihormati dan paling tinggi derajatnya. Berbeda dengan zaman sekarang ini, tidak jarang masyarakat memandang sebelah mata jabatan sebagai pendidik. Profesi pendidik masih sering tercemar dengan adanya sebagian orang yang memaksakan diri menjadi pendidik sekalipun tidak dipersiapkan menjadi pendidik. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa, siapaun bisa menjadi pendidik asalkan berpengetahuan. Ada beberapa faktor mengapa profesi pendidik mendapat pengakuan yang rendah dari masyarakat, yakni:

- a. Masyarakat memandang bahwa, setiap orang bisa menjadi pendidik asal memiliki pengetahuan
- b. Adanya peluang untuk mengangkat seseorang untuk menjadi pendidik sekalipun tidak memiliki keahlian, terutama di daerah terpencil.
- c. Adanya perasaan rendah diri karena menjadi pendidik, penyalagunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, sehingga wibawanya merosot.

Dengan melihat beberapa faktor di atas, maka sudah seharusnya pendidik perlu meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Pendidik harus menjauhkan pendapat yang merendahkan profesinya. Pendidik harus menjadi inspirator dan mengembangkan pengetahuannya secara terus menerus, sebagai bekal mengajar bagi peserta didiknya. Pendidik harus bisa menjadi seorang yang profesional seperti yang dijelaskan dalam buku "**Mahzab Pendidikan Kritis**", bahwa:

"Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses, menilai hasil pembelajaran, melakukan ppembimbingan dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Selain kompetensi, faktor lainnya yang turut menentukan tinggi rendahnya kinerja pendidik yaitu faktor iklim kerja (sekolah). Wawasan keilmuan yang dimiliki oleh pendidik dan berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu. Pengalaman diklat yang pernah diikuti

serta iklim sekolah yang bersangkutan, merupakan hal penentu keberhasilan pendidikan di sekolah.

Penting bagi peserta didik untuk berwawasan luas dan berkarakter, dan disinilah peran seorang pendidik dibutuhkan. Dengan demikian, kualitas pendidik perlu diperhatikan dengan baik demi menciptakan peserta didik yang diharapkan. Seorang dikatakan pendidik bila memenuhi beberapa syarat. Menurut **Noeng Muhadjir** sebagaimana dikutip oleh **Wiswoyo (2013:117)**, bahwa "*prasyarat seseorang untuk bisa menjadi pendidik apabila seseorang tersebut: (1) memiliki pengetahuan lebih, (2) mengimplisitkan nilai dalam pengetahuan itu dan (3) bersedia menularkan pengetahuan beserta nilainya kepada orang lain.*"

Pelayanan pendidikan bagi peserta didik harus bisa dilakukan oleh seorang pendidik, dimana kegiatan belajar mengajar tidaklah begitu sulit dilaksanakan dengan media yang ada di zaman zaman modern sekarang ini. Dengan alasan itulah, maka seorang pendidik diharapkan mempunyai potensi melaksanakan pembelajaran, potensi sebagai teladan yang baik, potensi sebagai pendidik profesional dan potensi untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dari beberapa potensi inilah tersirat empat kompetensi seorang pendidik yakni pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Semua kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang pendidik semua potensi tersebut di atas telah termuat dalam keempat kompetensi yang dimaksud.

Dalam **Undang-Undang RI No. 20/2003** tentang "**Sistem Pendidikan Nasional**", **Undang-Undang RI No. 14/2005** tentang "**Guru dan Dosen**" dan **Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005** tentang "**Standar Nasional Pendidikan**", menyatakan "*Pendidik adalah pendidik profesional*". Seorang pendidik sebagai agen pembelajar, harus memiliki kompetensi dan pendidikan akademik minimal sarjana/diploma IV.

Menunjukkan teladan dan panutan kepada masyarakat dan lingkungannya merupakan bukti bahwa pendidik tersebut profesional dan mempunyai citra yang baik. Diteladani atau tidak, publik akan memandang bagaimana pendidik bersikap dan berbuat dalam kesehariannya. Seorang pendidik yang baik mampu membawa diri dalam bergaul baik dari segi cara berpakaian, berbicara, memberikan dorongan kepada peserta didik maupun kepada masyarakat.

Kompetensi secara berkesinambungan memerlukan tuntutan peningkatan "*karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu*" (**Saud, 2009 : 98**). Pendidik yang profesional harus selalu mengembangkan kompetensinya secara berkesinambungan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan mengikuti perkembangan dalam bermasyarakat, pemerintahan dan kurikulum yang selalu mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh **Saud (2009 : 98)**, yakni :

"Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisme pendidik merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditenui dalam melaksanakan pendidikan, yaitu: (1) perkembangan IPTEK, (2) persaingan global bagi lulusan pendidikan, (3) otonomi daerah, dan (4) implementasi kurikulum."

Suasana bekerja, bergaul, berkomunikasi dan belajar merupakan iklim sekolah. Sehubungan dengan kinerja pendidik, **Sahertin dalam Hasanah S.D.** mengatakan, "*Standar*

kinerja pendidik itu berhubungan dengan kualitas pendidik dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) kepemimpinan aktif dari pendidik, (2) pemanfaatan media belajar, (3) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (4) melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan (5) bekerja sama dengan peserta didik secara individual".

Terciptanya suasana yang nyaman bagi pendidik ketika berada di sekolah akan dipahami oleh pendidik sebagai iklim organisasi yang akan menjadi motivasi dalam meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga akan menghasilkan mutu pendidikan yang berdaya guna pula. Atau dengan kata lain, kinerjanya pun akan menjadi optimal dan semakin meningkat.

Perilaku individu dalam sebuah organisasi (sekolah) tersebut, sangat mempengaruhi iklim organisasi. Yang dimaksud dengan iklim disini adalah suatu kehidupan yang ditunjukkan dengan adanya interaksi, sehingga dalam bidang pekerjaannya akan timbul rasa senang atau tidak senang. Interaksi yang dimaksud adalah hubungan antara pimpinan dengan para pendidik ataupun pendidik dengan pendidik lainnya, dimana didalamnya akan terjadi suatu komunikasi sebagai media untuk menyampaikan pesan dan menimbulkan adanya hubungan atau respon dari penerima informasi atau pesan tersebut.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa, kompetensi pendidik yang professional yang dibarengi dengan iklim sekolah yang kondusif atau nyaman, akan meningkatkan kinerja seorang pendidik secara maksimal. Kinerja pendidik harus menjadi konsepsi yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pimpinan, karakter setiap individu berbeda-beda dan begitupun dengan sistim nilai yang berlaku pada setiap pribadi. Untuk meningkatkan efektifitas organisasi, maka setiap individu harus mempunyai kinerja yang tinggi dalam rangka peningkatan kinerja dan efektifitas organisasi.

Hasil pengamatan di lapangan, pada SMK di Toraja Utara, diketahui bahwa:

1. Sebagian pendidik belum memiliki kompetensi yang maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran.
2. Kepala sekolah belum melaksanakan pengawasan secara intensif kepada pendidik terutama dalam hal supervisi, sementara supervisi dari atasan sangat diperlukan agar tugas seorang pendidik berjalan dengan baik.
3. Sarana dan prasarana sekolah belum dimanfaatkan dengan maksimal terutama perpustakaan dan laboratorium.
4. Kurangnya motivasi kerja mengakibatkan kinerja pendidik tidak maksimal sehingga dalam melaksanakan tugasnya pun asal-asalan.
5. Pendidik yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya adalah akibat dari kurangnya motivasi yang mereka miliki untuk mendidik. Dari pemantauan dan wawancara di lapangan bahwa motivasi untuk mengajar disebabkan karena keterlambatan menerima gaji serta tunjangan sertifikasi dari pemerintah.

Untuk itu, pendidik merupakan tokoh penting yang perlu ditingkatkan kompetensinya dan diberi rasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya, yang nantinya diharapkan kedua hal ini bisa menciptakan seorang pendidik yang profesional, kompeten dan berkarakter.

Bersumber pada kondisi tersebut penulis berasumsi bahwa, dengan kondisi kompetensi pendidik dan iklim sekolah yang kondusif, maka akan memberi dampak yang positif bagi kinerja seorang pendidik. Sedangkan, apabila pendidik tidak memiliki kompetensi yang baik dan iklim sekolah yang buruk, akan berdampak negatif bagi kinerjanya. Dengan alasan

itulah, penulis merasa berkeinginan untuk membuktikan adanya pengaruh kompetensi dan iklim sekolah terhadap kinerja pendidik dan melakukan kajian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pendidik dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Pendidik pada SMK di Toraja Utara”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk meneliti populasi dan sampel, dengan tujuan untuk menguji hipotesis, ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data ini bersifat kuantitatif/statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, dengan menggunakan alat analisis regresi untuk menganalisis pengaruh kompetensi pendidik dan iklim sekolah terhadap kinerja pendidik pada SMK di Kabupaten Toraja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Instrumen/ Kalibrasi

Untuk mengetahui tingkat kesalahan (validitas) dan keandalan (realibilitas dari butir kusioner penelitian, maka perlu dilakukan pengujian pada instrumen penelitian tersebut. Kusioner yang telah disusun kemudian diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan pada subjek penelitian terhadap 115 orang guru pada SMK di Toraja Utara.

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian instrumen yang dikatakan valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen kurang valid maka validitasnya rendah. Setiap variabel penelitian dijabarkan kedalam sub-sub variabel yang disusun menjadi instrumen penelitian.

Setelah kusioner diisi oleh responden, maka skor jawaban ditabulasikan dan diuji validitasnya, apakah ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara menyeluruh. Untuk memperoleh hasil pengujian yang benar-benar valid, maka penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 21 untuk pengolahan datanya. Validasi kusioner ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. hasil pengujian validitas dengan program SPSS, dengan membandingkan nilai r tabel untuk jumlah data sebanyak 20, dimana nilai r tabel adalah 0,444 maka kesimpulan validitas untuk setiap item dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Validasi kusioner Kompetensi Pendidik

	X1_TOT AL		X1_TO TAL
X1_ITEM_1	.512*	X1_ITEM_11	.759**
X1_ITEM_2	.836**	X1_ITEM_12	.798**
X1_ITEM_3	.844**	X1_ITEM_13	.702**
X1_ITEM_4	.600**	X1_ITEM_14	.567**
X1_ITEM_5	.583**	X1_ITEM_15	.525*
X1_ITEM_6	.669**	X1_ITEM_16	.463*
X1_ITEM_7	.699**	X1_ITEM_17	.464*
X1_ITEM_8	.594**	X1_ITEM_18	.738**
X1_ITEM_9	.680**	X1_ITEM_19	.653**
X1_ITEM_10	.469*	X1_ITEM_20	.818**

Berdasarkan hasil SPSS di atas, dengan membandingkan nilai r tabel untuk jumlah item 20 yaitu sebesar 0,444, maka Nampak bahwa nilai r hitung untuk semua variabel lebih dari r tabel, maka disimpulkan bahwa item pada variabel X1 semuanya valid.

Tabel 2. Validasi kusioner Iklim Sekolah

	X2_TOT AL		X2_TOT AL
X2_ITEM_1	.504*	X2_ITEM_12	.522*
X2_ITEM_2	.517*	X2_ITEM_13	.603**
X2_ITEM_3	.017	X2_ITEM_14	.005
X2_ITEM_4	.744**	X2_ITEM_15	.626**
X2_ITEM_5	-.302	X2_ITEM_16	.609**
X2_ITEM_6	.038	X2_ITEM_17	.596**
X2_ITEM_7	.544*	X2_ITEM_18	.564**
X2_ITEM_8	.511*	X2_ITEM_19	.476*
X2_ITEM_9	.616**	X2_ITEM_20	.501*
X2_ITEM_10	.453*	X2_ITEM_21	.802**
X2_ITEM_11	.163	X2_ITEM_22	.665**

	X2_TOTAL
X2_ITEM_23	.537*
X2_ITEM_24	.588**
X2_ITEM_25	.589**
X2_ITEM_26	.558*
X2_ITEM_27	.487*
X2_ITEM_28	.481*
X2_ITEM_29	-.096
X2_ITEM_30	.789**
X2_ITEM_31	.497*
X2_ITEM_32	.531*

Tabel 3. Hasil Validitas Instrumen

Indikator	Nomor Item	Valid	Tidak Valid
1	4, 9, 17, 21, 12, 18, 22	4,9,12,17,18,21,22	-
2	5, 10, 13, 23, 27, 31, 26	10,13,23,26,27,31	5
3	11, 14, 19, 28	19,28	11,14
4	1, 6, 15, 20, 24, 30	1,15,20, 24,30	6
5	2, 7, 16, 25, 29	2,7,16,25	29
6	3, 8	8	3
Total	32	25	6

Berdasarkan data diatas nampak bahwa nilai korelasi dari setiap item ada yang lebihh dari 0,444 maka item yang tidak valid tidak dimasukkan pada proses selanjutnya

Tabel 4. Validasi kusioner Kinerja Pendidik

	Y_TOTAL		Y_TOTAL
Y_ITEM_1	.511*	Y_ITEM_11	.683**
Y_ITEM_2	.465*	Y_ITEM_12	.659**
Y_ITEM_3	.488*	Y_ITEM_13	.647**
Y_ITEM_4	.536*	Y_ITEM_14	.689**
Y_ITEM_5	.659**	Y_ITEM_15	.556*
Y_ITEM_6	.507*	Y_ITEM_16	.678**
Y_ITEM_7	.584**	Y_ITEM_17	.573**
Y_ITEM_8	.503*	Y_ITEM_18	.706**
Y_ITEM_9	.709**	Y_ITEM_19	.485*
Y_ITEM_10	.686**	Y_ITEM_20	.678**

Reliabilitas

Reliabilitas sebuah instrumen angket/ kusioner diketahui jika kusioner dapat menghasilkan ukuran yang relatif sama untuk subjek penelitian yang berbeda meskipun dilakukan berulang-ulang dan dalam waktu yang berbeda-beda. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas internal yaitu dengan analisis konsistensi butir-butir pada setiap instrumen dengan teknik tertentu.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Satu variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha > r Tabel (0,444). Dari hasil pengujian reliabilitas tiap variabel yang diteliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pendidik

Tabel. 4.4. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kompetensi Pendidik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	20

Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai alpha sebesar 0,919, sedangkan nilai r pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data n = 20 adalah 0,444. karena nilai alpha lebih dari 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel .

b. Uji Reliabilitas Variabel Iklim Sekolah

Tabel. 4.5. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Iklim Sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	26

Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai alpha sebesar 0,913, sedangkan nilai r pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data n = 20 adalah 0,444. karena nilai alpha lebih dari 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel

c. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Pendidik

Tabel. 4.6. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kinerja Pendidik

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	20

Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai alpha sebesar 0,900, sedangkan nilai r pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data n = 20 adalah 0,444. karena nilai alpha lebih dari 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel.

Analisis Korelasi

Tabel 5. Analisis Korelasi

		PERAN GURU	MEDIA PEMBELAJARAN	MOTIVASI BERPRESTASI
PERAN_GURU	Pearson Correlation	1	.596*	.576**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	115	115	115
MEDIA_PEMBELAJARAN	Pearson Correlation	.596**	1	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	115	115	115

MOTIVASI_B	Pearson Correlation	.576**	.512**	1
ERPRESTASI	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil di atas nampak bahwa :

1. Nilai korelasi kompetensi guru dan iklim sekolah sebesar 0,596 atau 59,6% sehingga berada pada kategori sedang
2. Nilai korelasi kompetensi guru dan kinerja guru sebesar 0,576 atau 57,6% sehingga berada pada kategori sedang

Nilai korelasi iklim sekolah guru dan kinerja sebesar 0,512 atau 51,2% sehingga berada pada kategori sedang.

Analisis Regresi Linear Sederhana Variable Kompetensi Pendidik dan Kinerja Pendidik

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Sederhana Variable Kompetensi Pendidik dan Kinerja Pendidik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.326	.27501

a. Predictors: (Constant),

KOMPETENSI_PENDIDIK

Dari hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai R atau nilai korelasi antara variabel kompetensi pendidik dengan kinerja sebesar 0,576. Nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,332 atau 33,2%. Artinya besar pengaruh variabel kompetensi guru terhadap kinerja adalah sebesar 0,332 atau 33,2%

Tabel 7. Hasil Uji F Variable Kompetensi Pendidik dan Kinerja Pendidik ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.268	1	4.248	56.162	.000 ^b
Residual	8.546	113	.076		
Total	12.794	114			

a. Dependent Variable: KINERJA_PENDIDIK

b. Predictors: (Constant),

KOMPETENSI_PENDIDIK

Hasil uji F di atas memperlihatkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Artinya variabel kompetensi pendidik berpengaruh terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Variabel Kompetensi Pendidik dan Kinerja Pendidik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.569	.234		6.714	.000
1 KOMPETENSI_PENDIDIK	.451	.060	.576	7.494	.000

a. Dependent Variable: KINERJA_PENDIDIK

Berdasarkan hasil di atas, persamaan regresi linear untuk menjelaskan hasil di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = 1,569 + 0,451 X_1$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai α atau nilai konstanta adalah 1,549. Artinya jika nilai kompetensi pendidik (X_1) adalah 0, maka nilai kesiapan kerja (Y) adalah 1,569

- b) Nilai β_1 atau nilai koefisien regresi kompetensi pendidik (X1) adalah 0,451. Artinya apabila nilai kompetensi pendidik mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja (Y) akan meningkat sebesar 0,451.
- c) Jika dilihat nilai signifikansi (Sig.) dalam uji t, nampak bahwa nilai signifikansi X1 sebesar 0,000 dimana kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya kompetensi pendidik (X1) berpengaruh terhadap kinerja (Y) pendidik pada SMK di Toraja Utara.

Analisis Regresi Linear Sederhana Variable Iklim Sekolah dan Kinerja Pendidik

Tabel 9. Analisis Regresi Linear sederhana Variabel Iklim Sekolah dan Kinerja Pendidik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.255	.28912

a. Predictors: (Constant), IKLIM_SEKOLAH

Dari hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai R atau nilai korelasi antara variabel iklim sekolah dengan kinerja sebesar 0,512. Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,262 atau 26,2%. Artinya besar pengaruh variabel iklim sekolah terhadap kinerja adalah sebesar 0,262 atau 26,2%

Tabel 10. Hasil Uji F variabel Iklim Sekolah dan Kinerja Pendidik ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.348	1	3.348	40.450	.000 ^b
1 Residual	9.446	113	.084		
Total	12.794	114			

a. Dependent Variable: KINERJA_PENDIDIK

b. Predictors: (Constant), IKLIM_SEKOLAH

Hasil uji F di atas memperlihatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Artinya variabel iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara

Tabel 11. Hasil Regresi Linear Variabel Iklim Sekolah dan Kinerja Pendidik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.818	.237		7.666	.000
IKLIM_SEKOLAH	.456	.072	.512	6.329	.000

a. Dependent Variable: KINERJA_PENDIDIK

Berdasarkan hasil di atas, persamaan regresi linear untuk menjelaskan hasil diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2$$

$$Y = 1,818 + 0,456 X_2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai α atau nilai konstanta adalah 1,818. Artinya jika nilai iklim sekolah (X_2) adalah 0, maka nilai kesiapan kerja (Y) adalah 1,818
- b) Nilai β_2 atau nilai koefisien regresi iklim sekolah (X_2) adalah 0,456. Artinya apabila nilai iklim sekolah mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja (Y) akan meningkat sebesar 0,456.
- c) Jika dilihat nilai signifikansi (Sig.) dalam uji t, nampak bahwa nilai signifikansi X_2 sebesar 0,000 dimana kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya iklim sekolah (X_2) berpengaruh terhadap kinerja (Y) guru pada SMK di Toraja Utara.

Persamaan regresi linear untuk

Analisis Regresi Linear Ganda

Hasil perhitungan regresi linear ganda variabel Kompetensi Pendidik, Iklim Sekolah dan Kinerja Pendidik terlihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Analisis Regresi Linear Ganda Variabel Kompetensi Pendidik, Iklim Sekolah dan Kinerja Pendidik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.365	.26703

a. Predictors: (Constant), IKLIM_SEKOLAH, KOMPETENSI_PENDIDIK

Berdasarkan hasil output SPSS di atas Nampak bahwa :

- a. Nilai R atau nilai korelasi antara variabel kompetensi guru dan iklim sekolah sebesar 0,613.

- b. Nilai R *Square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,376 Artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,376 atau 37,6% atau pengaruh kompetensi dan iklim sekolah terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara adalah sebesar 37,6 % dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- c. Besar pengaruh variabel di luar penelitian atau koefisien epsilon adalah sebesar $1 - 0,376 = 0,624$ sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variable diluar variabel penelitian sebesar 0,624 atau 62,4%.

Tabel 13. Hasil Uji F Regresi Linear Ganda Variabel Komepetensi Pendidik, Iklim Sekolah dan Kinerja Pendidik

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.807	2	2.404	33.707	.000 ^b
1 Residual	7.986	112	.071		
Total	12.794	114			

a. Dependent Variable: KINERJA_PENDIDIK

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_PENDIDIK, IKLIM_SEKOLAH

Hasil uji F di atas memperlihatkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Artinya kompetensi dan iklim sekolah (X1 dan X2) berpengaruh terhadap variabel kinerja pendidik (Y), dengan kata lain variabel kompetensi dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara.

Tabel 14. Hasil Regresi Linear Ganda Variabel Kompetensi Pendidik, Iklim Sekolah dan Kinerja Pendidik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.1.279	.249		5.127	.000
1 KOMPETENSI_PENDIDIK	.329	.073	.421	4.523	.000
IKLIM_SEKOLAH	.232	.083	.261	2.801	.006

a. Dependent Variable: KINERJA_PENDIDIK

Berdasarkan hasil di atas diperoleh Konstantan sebesar 1,279 Koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0,329. Koefisien regresi variabel iklim organisasi sebesar 0,232. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 1,279 + 0,329X_1 + 0,232X_2$$

dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 1,279 artinya jika variabel kompetensi(X_1) dan iklimsekolah (X_2) nilainya adalah 0, maka kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara adalah 1,279.
- Koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0,329 artinya setiap kenaikan atau penurunan kompetensi setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan kineja pendidik pada di SMK Toraja Utara adalah sebesar 0,329 satuan dengan asumsi variabel iklim sekolah nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel iklim sekolah sebesar 0,232 artinya setiap kenaikan atau penurunan iklim sekolah setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara adalah sebesar 0,232 satuan dengan asumsi variabel kompetensi nilainya tetap.

Uji t

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat maka dilakukan Uji t dengan acuan:

- Jika nilai t hitung $<$ t tabel H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Y
- jika nilai t hitung $>$ t tabel H_0 ditolak, artiya terdapat pengaruh variable X terhadap Y

Berdasarkan data pada t tabel diperoleh, untuk data sebanyak 115 maka nilai t tabel adalah sebesar 1,658. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai t hitung pada variabel kompetensi sebesar 4,523 $>$ 1,658. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara.
- Nilai t hitung pada variabel iklim organisasi sebesar 4,523 $>$ 1,658 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kompetensi pendidik memengaruhi secara signifikan atau positif terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara sebesar 0,239 atau 32,9%. Berdasarkan hasil regresi linear sederhana nampak bahwa terdapat pengaruh positif artinya jika variabel kompetensi guru naik maka kinerja guru juga akan meningkat.
- Iklim sekolah memengaruhi secara signifikan atau positif terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara sebesar 0,232 atau 23.2%. Berdasarkan hasil regresi linear

sederhana nampak bahwa terdapat pengaruh positif artinya jika variabel iklim sekolah baik maka kinerja guru juga akan meningkat

3. Pengaruh variabel kompetensi pendidik lebih besar dibanding variabel iklim sekolah terhadap kinerja pendidik pada SMK di Toraja Utara.
4. Model (Kompetensi pendidik dan Iklim sekolah) dapat menjelaskan variasi pada hasil Kinerja pendidik sebesar 37,6%

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Guru SMK Negeri dan Swasta di Toraja Utara yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashan, Mc. 2005. *Competences and Motivation*, Terj. Anas S. Baginbo & M. Ridwan, Jakarta : Rineke Cipta.
- Firman, Parlindungan. 2009. *Pengaruh Negatif Sertifikasi Guru Berbasis Portofolio terhadap Kinerja dan Kompetensi Guru*. www.infodiknas.com.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Power Books : Jogjakarta.
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Kencana : Jakarta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. PT Raja Grafindo : Jakarta.
- Mulyono, dkk. 2008. *Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru*. Lubuklinggau.
- Nurdin, Muhammad. 2005. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prisma Sophie.
- Prof. Anwar Arifin, 2006. *Eksistensi dan Implementasi UUGD*.
- Soetjipto, Prof. Drs. Rafli Kosasi, M.Sc. 2009. *Profesi Pendidikan dan Keguruan*. Rineke Cipta: Jakarta.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Hikayat Publishing: Yogyakarta
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*.